

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN KELAS XI TKR DI SMK
KESATRIAN PURWOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Mukhammad Saaq
NIM. 11504244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN
KELAS XI TKR DI SMK KESATRIAN PURWOKERTO**

Disusun oleh:

Mukhammad Saaig

11504244019

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Otomotif



Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

Yogyakarta, Januari 2016

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Moch. Solikin, M.Kes.
NIP. 19680404 199303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhammad Saaq

NIM : 11504244019

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya juga menyatakan tidak keberatan jika skripsi saya ini diunggah (diupload) di media sosial elektronik (internet).

Yogyakarta, 16 Januari 2016

Yang menyatakan,

Mukhammad Saaq
NIM 11504244019

LEMBAR PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN
KELAS XI TKR DI SMK KESATRIAN PURWOKERTO**

Disusun Oleh :
Mukhammad Saaq
NIM. 11504244019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidik Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 19 Februari 2016

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Moch. Solikin, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		25/4/2016
Drs. Martubi, M.Pd., M.T. Sekretaris		26/4/2016
Dr. Sukoco, M.Pd. Penguji		26/4/2016

Yogyakarta, 27 April 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 195603 1 003

MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri”

(Ibu Kartini)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian yang teguh”

(Andrew Jackson)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Endar Rianto dan Ibu Fatkhiyatul Khakimah yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan untaian doa yang tidak pernah putus. Terima kasih atas limpahan kasih sayangnya selama ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya untuk keduanya.

Teman-teman Pendidikan Teknik Otomotif Kelas C 2011, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.

Keluarga Gandok Royal Apartment (Wikan, Fahmi, Rendi, Agum, Farid, Mega, Ito, Ipul, Riffi, dll). Terimakasih sudah menjadi keluarga kecilku di jogja dan membuat harku lebih berwarna.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KELISTRIKAN KENDARAAN
RINGAN KELAS XI TKR DI SMK KESATRIAN PURWOKERTO**

Oleh :
Mukhammad Saaq
NIM 11504244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar, (2) motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan (3) persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Kesatrian yang berjumlah 5 kelas dengan populasi sebanyak 191. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 128 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR dengan $r_{x1y}=0,490$; $r^2_{x1y}=0,240$; $t_{hitung}=6,302 > t_{tabel}=1,979$ dan besarnya sumbangan 24%. (2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR dengan $r_{x2y}=0,551$; $r^2_{x2y}=0,304$; $t_{hitung}=7,420 > t_{tabel}=1,979$ dan besarnya sumbangan 30,4%. (3) Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR dengan $R_{y(1,2)}=0,542$; $R^2_{y(1,2)}=0,294$; $F_{hitung}=25,977 > F_{tabel}=2,68$ besarnya sumbangan 29,4%. Interpretasi hasil analisis menggunakan taraf signifikansi $p=0,05$.

Kata Kunci: Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

**THE EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ABOUT IMPLEMENTATION OF
TEACHING AND LEARNING PROCESS AND LEARNING MOTIVATION
TOWARDS STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT ON KELISTRIKAN
KENDARAAN RINGAN SUBJECT 11th GRADE STUDENT TKR MAJOR IN
SMK KESATRIAN PURWOKERTO**

By :
Mukhammad Saaq
NIM 11504244019

ABSTRACT

This research aimed to know the effects of : (1) Student's perception about the implementation of teaching and learning process towards student's learning achievement, (2) learning motivation towards learning achievement, dan (3) student's perception about the implementation of teaching and learning process together with learning achievement towards learning achievement.

The research method used in this research is descriptive method with quantitative approach. This research was done in 11th grade class of Teknik Kendaraan Ringan (TKR) major in SMK Kesatrian in 5 class with population of research 191 students. Sample selection technique using proportional random sampling with 128 students. Data collecting method used questionnaire. Data analysis method used in this research was simple regression analysis technique and multiple regression. The testing of analysis requirements such as normality test, linearity test, and multicollinearity test was done before data analysis.

The results of this research are : (1) there is significant effect of student's perception about implementation of teaching and learning process towards student's learning achievement 11th grade student with $r_{x_1y}=0,490$; $r^2_{x_1y}=0,240$; $t_{hitung}=6,302 > t_{tabel}=1,979$ and the contribution 24%. (2) There is significant effect of learning motivation towards learning achievement 11th grade student of TKR major with $r_{x_2y}=0,551$; $r^2_{x_2y}=0,304$; $t_{hitung}=7,420 > t_{tabel}=1,979$ and the contribution 30, 4%. (3) There is significant effect of student's perception about implementation of teaching and learning process and student's motivation towards student's learning achievement 11th grade student of TKR major with $R_{y(1,2)}=0,542$; $R^2_{y(1,2)}=0,294$; $F_{hitung}=25,977 > F_{tabel}=2,68$ and the contribution 29,4%. The interpretation of analysis result used significance level $p=0,05$.

Keywords : Student's Perception About Implementation of Teaching and Learning Process, Learning Motivation, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto”, dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Moch. Solikin, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.T. dan Bapak Sudarwanto, S.Pdt.,M.Eng., selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Drs. Wardan Suyanto, M.A.,Ed.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu dan bimbingan.
6. Bapak Drs. Agung Budiyo selaku Kepala Sekolah SMK Kesatrian Purwokerto yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Para guru dan staf SMK Kesatrian Purwokerto yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Siswa kelas XI TKR yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doanya.
10. Teman-teman kelas C Otomotif 2011 FT UNY yang selalu memberikan dukungan serta semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Januari 2016

Penulis,

Mukhammad Saaq
NIM 11504244019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Prestasi Belajar	10
2. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	11
3. Motivasi Belajar	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	26
D. Pengajuan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
1. Validitas Instrumen	49
2. Reliabilitas Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat Analisis Regresi	49
2. Uji Hipotesis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
B. Uji Prasyarat Analisis	63
C. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar	54
Gambar 2. Histogram Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	57
Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Anggota Populasi	31
Tabel 2. Jumlah Sampel	33
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perspesi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.....	37
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	37
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban	38
Tabel 6. Validitas Intrumen Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.....	40
Tabel 7. Validitas Instrumen Motivasi Belajar	41
Tabel 8. Reliabilitas Intrumen	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	53
Tabel 10. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Kelistrikan Kendaraan Ringan	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	56
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	61
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar	63
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	65
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar.....	67
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	70
Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda	73
Tabel 31. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba	90
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen.....	95
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian	101
Lampiran 5. Rekapitulasi Nilai	109
Lampiran 6. Uji Validitas	112
Lampiran 7. Uji Reliabilitas	118
Lampiran 8. Uji Normalitas	120
Lampiran 9. Uji Linieritas	122
Lampiran 10. Uji Multikolinieritas	128
Lampiran 11. Analisis Regresi Sederhana	131
Lampiran 12. Analisis Regresi Ganda	137
Lampiran 13. Kartu Bimbingan	142
Lampiran 14. Validasi Instrumen	144
Lampiran 15. Izin Penelitian Fakultas	150
Lampiran 16. Izin KESBANGLINMAS	151
Lampiran 17. Surat Selesai Penelitian	152
Lampiran 18. Bukti Selesai Revisi	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk proses pembangunan masyarakat itu. Pembangunan nasional Indonesia menitik beratkan pada kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan terciptanya penerus bangsa yang potensial dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional serta kemampuan dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu pemerintah khususnya melalui Kementrian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya untuk melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan yang bertugas memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik terutama dalam bekerja dan membentuk *skill* atau kompetensi pada bidang masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengembangan kemampuan *life skill* peserta didik sebagai unjuk kerja dari kompetensi yang dimiliki untuk beradaptasi pada dunia kerja atau di dalam masyarakat. Oleh karenanya peserta didik di SMK harus memiliki kompetensi seperti yang sudah ditentukan oleh dunia industri.

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Khusus untuk SMK hasil belajar psikomotorik sangat penting karena dapat menunjukkan apakah siswa siap menjadi tenaga kerja atau tidak. Hasil belajar psikomotorik bisa kita lihat dari hasil belajar praktiknya. Namun keberhasilan belajar setiap siswa tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Banyak dari siswa yang mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada hasil belajar menjadi kurang optimal. Oleh karenanya perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah pastinya mengharapkan hasil belajar yang baik. Namun ada banyak faktor yang menentukan tinggi rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor belajar siswa. Menurut Muhibin Syah (2010: 132),

faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yaitu faktor fisiologis, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis yaitu tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, disiplin belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu keadaan atau kondisi lingkungan sekitar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan cara yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

SMK Kesatrian Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan lima bidang studi diantaranya : 1) Program Studi Teknik Kendaraan Ringan, 2) Program Studi Teknik Sepeda Motor, 3) Program Studi Audio Video, 4) Program Studi Multi Media 5) Program Studi Teknik Komputer Jaringan. Selain itu SMK Kesatrian Purwokerto adalah salah satu SMK swasta di Kabupaten Banyumas yang sudah cukup terkenal kiprahnya karena telah menelurkan beberapa siswa berprestasi dalam ajang Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Regional bahkan Nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Kurang optimalnya prestasi belajar siswa disebabkan karena cara mengajar guru yang masih kurang baik. Cara mengajar yang kurang bervariasi dan kurang semangatnya guru dalam mengajar akan berpengaruh pada penerimaan materi pada siswa. Jadi pemahaman siswa, ketertarikan siswa dan

penguasaan materi siswa terhadap materi yang diajarkan akan sangat bergantung pada bagaimana guru menyajikan materi pelajaran tersebut di depan kelas. Cara mengajar yang diterapkan oleh tiap guru juga berbeda-beda ini dikarenakan tiap pelajaran memiliki karakter materi yang berbeda sehingga perlu cara yang berbeda pula. Penerapan cara mengajar yang sesuai akan berpengaruh pada tingkat pencapaian prestasi siswa.

Lingkungan sekolah berada di tengah kota dan tepat berada di dekat jalan raya sehingga suasana yang tercipta di sekolah cukup bising apalagi untuk ruang teori yang berada di depan sekolah. Suasana seperti ini membuat kegiatan belajar kurang nyaman. Banyak dari siswa yang melakukan tidak penting dikelas, seperti bercanda sendiri dengan teman sebangku, bermain HP bahkan ada yang tidur-tiduran sehingga mereka tidak berkonsentrasi dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal ini yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Banyak siswa terlihat tidak siap mengikuti pelajaran. Ini bisa dilihat dari siswa yang tidak memiliki modul atau buku pegangan, bahkan alat tulis saja harus meminjam temannya. Ini membuktikan bahwa siswa tersebut malas belajar dan tidak mempersiapkan apa yang harus dibawa ketika berangkat ke sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga rendah, ini dibuktikan dengan jaranganya siswa yang bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada siswa.

Antusiasme dan perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran sangat kurang, baik saat pembelajaran teori maupun praktik. Selain itu saat kegiatan praktik berlangsung banyak siswa yang terlihat acuh, hanya duduk

melihat temanya yang sedang praktik, ada pula siswa yang hanya bergurau dan bermain dengan HP/gadget mereka. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan siswa karena mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik sehingga akan mempengaruhi prestasinya.

Hasil uji kompetensi yang dilakukan pada akhir semester genap 2014/2015 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kurang memuaskan. Siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 ada sekitar 30% dari jumlah siswa kelas XI TKR. Artinya sebanyak 52 dari 172 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga juga tidak jauh berbeda yaitu sekitar 31,3% siswa tidak mencapai KKM. Berdasar prosentasi tersebut 54 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan dari kedua mata pelajaran ini prestasinya kurang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain

1. Cara mengajar guru kurang bervariasi. Hal ini didasarkan pada observasi yang dilakukan, banyak guru yang hanya menggunakan cara ceramah sehingga ketika pelajaran berlangsung siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.
2. Siswa tidak siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak membawa modul atau peralatan tulis sudah menjadi kebiasaan para siswa.

3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah. Siswa cenderung pasif di dalam kelas, jarang sekali siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami kebingungan saat menerima pelajaran.
4. Antusiasme dan perhatian siswa kurang ketika pelajaran berlangsung. Bisa dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak serius dalam melaksanakan kegiatan praktik, ada yang bergurau sendiri, bermain HP/gadget mereka, ataupun hanya duduk-duduk melihat teman yang lain.
5. Prestasi belajar praktik siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif belum sepenuhnya bisa dikatakan baik. Dari 172 siswa kelas XI 52 diantaranya belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75 pada uji kompetensi yang dilaksanakan di akhir semester genap 2014/2015.

C. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, cacat tubuh, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, disiplin belajar, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan, kurikulum, program sekolah, sarana prasarana sekolah dan guru. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul masih sangat luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan karena keterbatasan waktu, kemampuan biaya, kemampuan peneliti dan kesempatan. Penelitian ini hanya akan dibatasi pada masalah persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan motivasi belajar sebagai

faktor-faktor yang diduga berpengaruh sangat kuat terhadap prestasi belajar. Sehingga nantinya peneliti hanya akan mencari pengaruh antara persepsi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X_1), dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi

Pemilihan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar didasarkan pada pertimbangan bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif akan menghasilkan kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi belajar. Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa itu akan bersikap dan bertingkah laku di dalam kelas. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif diharapkan dirinya akan lebih aktif belajar, semangat belajarnya meningkat dan menjadi lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga bias meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya jika persepsinya negatif akan berdampak pada prestasi belajarnya menurun karena tingkah laku siswa tersebut akan cenderung acuh dan tidak memperhatikan guru.

Pemilihan motivasi didasarkan pada pertimbangan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi siswa. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan. Sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah mencapai prestasinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto ?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menemukan konsep hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar.
 - b. Menemukan konsep hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu guru mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan sehingga guru bisa menentukan strategi pembelajaran yang tepat.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah untuk bisa meningkatkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 102), prestasi atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa pada mata pelajaran yang telah ditempuh. Tingkat penguasaan pada mata pelajaran dilambangkan dengan angka atau huruf.

Sumadi Suryabrata (2007: 297) merumuskan bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2004: 30), prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mempelajari materi dalam sebuah pembelajaran setelah diadakan evaluasi. Penilaian usaha belajar ini diberikan kepada siswa setelah melakukan tes dengan instrumen tes yang relevan sesuai dengan materi yang diberikan. Hasil tes tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf

maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa pada periode tertentu.

2. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

a. Persepsi

Menurut Slameto (2010: 102) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masalah masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Sugihartono (2007: 8) "Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan/ menginterpretasi stimulus yang masuk kedalam alat indera". Menurut Bimo Walgito (2010: 99), Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus yang sebelumnya diterima akan diteruskan ke otak untuk selanjutnya diproses menjadi persepsi, karenanya proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan awal dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat dan setiap waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melewati mata untuk melihat, hidung untuk mencium bebauan,

telinga untuk mendengar, lidah sebagai pengecap, dan kulit atau telapak tangan sebagai alat peraba. Semua indera ini merupakan alat yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu dan alat indera tersebut adalah penghubung antara individu dengan dunia luar. Berikut merupakan skema terjadinya persepsi (Bimo Walgito, 2010: 103) :

L-----S-----O-----R-----L

Keterangan :

L : Lingkungan

S : Stimulus

O : Organisme atau Individu

R : Respon atau reaksi

Lebih jelasnya dapat dijelaskan bahwa lingkungan memberikan stimulus kepada suatu individu. Kemudian individu itu melakukan proses interpretasi dan pemersepsian informasi atau stimulus yang masuk. Selanjutnya akan muncul respon atau reaksi dari individu tersebut sebagai bentuk persepsi mereka dan respon atau reaksi ini bisa berupa banyak hal, misalnya perubahan tingkah laku, perubahan sikap dalam menanggapi suatu objek ataupun penilaian baik buruknya objek yang dipersepsikanya.

Dilihat dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang terhadap suatu hal, kejadian maupun objek. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu (Alex Sobur, 2003: 447)

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, dilanjutkan dengan interpretasi dan diakhiri dengan reaksi dalam bentuk tingkah laku atau tanggapan. Contohnya ada tiga orang yang masuk ke dalam suatu dealer mobil di dalam terdapat beberapa mobil yang dipamerkan. Ketiga orang tersebut melakukan seleksi terhadap apa yang mereka lihat kemudian melakukan interpretasi. Selanjutnya munculah persepsi yang diungkapkan melalui tindakan sebagai reaksi. Orang pertama mengatakan bahwa mobil a bentuknya bagus dan menyukainya, belum tentu orang kedua dan ketiga setuju dengan tanggapan orang pertama. Orang kedua mengatakan bahwa mobil c sangat cocok dengan pribadinya yang suka petualangan dan menganggap mobil c bentuknya gagah dan terlihat tangguh, sedangkan orang ketiga tidak tertarik mobil yang

ada di dealer tersebut karena menurutnya tidak ada sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Tanggapan ketiga orang ini berbeda-beda itu yang menunjukkan bahwa persepsi mereka berbeda pula. Reaksi yang dilakukan oleh mereka juga berbeda, orang pertama berencana membeli mobil a karena dia menyukainya, orang kedua juga melakukan tindakan yang sama yaitu membelinya, sedangkan orang ketiga tidak tertarik dan memilih untuk mencari mobil di dealer lainya.

Bagi hampir semua orang sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh, namun informasi yang datang dan diterimanya akan diorganisasikan dan diinterpretasikan terlebih dahulu sebelum dapat dimengerti. Walaupun semua orang bisa melakukan hal di atas namun kemampuan untuk menginterpretasikan informasi tiap orang berbeda-beda. Dijelaskan sebelumnya bahwa interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Oleh karenanya, ketika ada informasi yang masuk kedalam beberapa individu belum tentu persepsi mereka sama dalam menanggapi informasi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan masuknya pesan atau informasi melalui alat indera yang diterjemahkan oleh otak menjadi suatu reaksi atau respon dan reaksi tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Reaksi ini bisa berupa perubahan

tingkah laku atau sikap dan melakukan penilaian baik buruknya objek yang dipersepsikanya.

b. Proses Belajar Mengajar

Prsoes belajar mengajar merupakan dua kegiatan atau peristiwa yang berbeda akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Unsur proses belajar dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Menurut Eveline Siregar (2010: 3) belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Sejalan dengan penjelasan diatas, Daryanto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.

Menurut R. Gagne (1989) yang dikutip Ahmad Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi

dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Sementara Sardiman(2001: 20) mengemukakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.

Menurut Sardiman (2010: 46) mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Yang belajar adalah siswa itu sendiri dan tugas guru adalah membimbingnya. Dalam membimbing dan menciptakan suasana pembelajara yang kondusif guru tentunya tidak dapat mengabaikan faktor atau komponen-komponen lain dalam lingkungan proses belajar mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya.

Mengajar menurut Daryanto (2010: 159) ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus. Sedangkan menurut Enday Tarjo (2004: 79) mengemukakan bahwa mengajar bukan sekedar menurunkan pengetahuan atau

melatih keterampilan tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai upaya menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2010: 33-47) meliputi :

- 1) Keterampilan dasar bertanya
- 2) Keterampilan dasar memberikan reinforcement
 - a) Penguatan verbal
 - b) Penguatan non verbal
- 3) Keterampilan variasi stimulus
 - a) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran
 - b) Variasi dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran
 - c) Variasi dalam melakukan pola interaksi
- 4) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 5) Keterampilan mengelola kelas

Proses belajar mengajar terdiri atas aspek-aspek yang saling berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan instruksional. Tanpa adanya aspek-aspek belajar mengajar tersebut tak mungkin terjadi proses yang diharapkan. Berikut merupakan aspek belajar mengajar menurut Oemar Hamalik (2012: 63-64) :

- 1) Aspek Tujuan Instruksional
Aspek tujuan instruksional adalah yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah tindakan belajar mengajar. Tujuan-tujuan instruksional harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan diamati ketercapaiannya.
- 2) Aspek Materi Pelajaran
Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan selanjutnya dirumuskan pula materi pelajaran yang akan disajikan kepada

siswa. Materi pelajaran bersumber dari sumber bahan pelajaran yang berkenaan dengan mata ajaran tertentu.

- 3) Aspek Metode atau Strategi Belajar Mengajar
Sehubungan dengan tujuan instruksional dan materi pelajaran, selanjutnya ditentukan alternative metode atau strategi belajar mengajar. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut. Strategi belajar mengajar mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan guru yang mengajar.
- 4) Aspek Media Instruksional
Media merupakan unsur penunjang dalam proses belajar dan mengajar agar terlaksana lancar dan efektif. Pada aspek ini terdapat juga buku sumber yang digunakan sebagai sumber bahan.
- 5) Aspek Penilaian
Aspek penilaian merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar siswa dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan instruksional tersebut.
- 6) Aspek Penunjang Fasilitas, Waktu, Tempat dan Perlengkapan
Aspek ini turut menentukan berhasil tidaknya proses belajar dan mengajar. Kendati aspek yang telah disebutkan tadi dirancang dengan baik, tanpa ketersediaan waktu yang tepat, tempat yang baik, dan perlengkapan yang cukup tak mungkin atau sangat sulit proses mengajar dan belajar berhasil dengan baik.
- 7) Aspek Ketenagaan
Faktor guru dan siswa turut menentukan berhasil tidaknya proses tersebut sebab faktor-faktor inilah yang harus banyak melibatkan diri dalam situasi mengajar dan belajar. Keaktifan siswa dan guru besar maknanya bagi keberhasilan proses belajar dan mengajar.

A.S. Bar dalam Suryosubroto (2002: 15) mengemukakan bahwa mengajar yang efektif itu tergantung pada : 1) Sikap guru pada waktu mengajar, 2) Tingkah laku guru pada waktu mengajar, 3) Motivasi, 4) Perhatian terhadap perbedaan individu, 5) Mengorganisasi bahan, 6) Memberi ilustrasi, 7) Memberi tugas, 8) Pertanyaan dalam kelas, 9) Penguasaan bahan, 10) Memberi komentar terhadap jawaban siswa, 11) Keterlibatan siswa, 12) Cara memberi tes dan evaluasi.

Oemar Hamalik (2012: 58) mengatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas guru mengorganisasi, membimbing dan menurunkan pengetahuan atau melatih keterampilan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa.

Achmad Badawi (1990) dalam Suryosubroto (2002: 20) mengatakan bahwa mengajar dapat dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas, yang meliputi :

- 1) Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran
 - a) Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar
 - b) Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran
 - c) Kemampuan merencanakan media dan sumber
 - d) Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi siswa
- 2) Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran
 - a) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, meliputi kemampuan menguasai bahan, menyampaikan bahan yang direncanakan, menyampaikan pengayaan, dan memberikan pengajaran remedial.
 - b) Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, meliputi kemampuan mengarahkan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, menggunakan metode pengajaran yang direncanakan, menggunakan metode pengajaran alternative, dan menyesuaikan langkah-langkah mengajar dengan langkah-langkah yang direncanakan.
 - c) Kemampuan mengelola kelas, meliputi kemampuan menciptakan suasana kelas yang serasi dan memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran,

- d) Kemampuan menggunakan metode dan sumber, meliputi kemampuan menggunakan media pengajaran yang direncanakan dan menggunakan sumber pengajaran yang telah direncanakan.
- e) Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, meliputi kemampuan melaksanakan PBM secara logis dan berurutan, memberikan pengertian dan contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, bersikap sungguh-sungguh dalam pengajaran, bersikap terbuka terhadap pengajaran, memacu aktivitas siswa, mendorong siswa untuk berinisiatif, dan merangsang timbulnya respon siswa terhadap pengajaran.
- f) Kemampuan melaksanakan penilaian, meliputi kemampuan melaksanakan penilaian hasil pengajaran dan penialain selama proses belajar mengajar berlangsung.
- g) Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, meliputi kemampuan menulis di papan tulis dan mengadministrasikan peristiwa penting yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditraik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas antara guru dan siswa di dalam kelas, dimana guru melakukan pengorganisasian, membimbing, menurunkan pengetahuan atau melatih keterampilan kepada siswa, kemudian siswa melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang berkualitas ditentukan oleh kemampuan guru, yang pertama kemampuan guru dalam mempersiapkan pengajaran yang meliputi kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber belajar dan kemampuan merencanakan penialaian. Yang kedua adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran yang meliputi kemampuan menguasai bahan yang direncanakan, kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, kemapuan mengelola kelas,

kemampuan menggunakan metode dan sumber, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan melaksanakan penilaian dan kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

c. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Persepsi merupakan masuknya pesan atau informasi melalui alat indera yang diterjemahkan oleh otak menjadi suatu reaksi atau respon dan reaksi tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Reaksi ini bisa berupa perubahan tingkah laku atau sikap dan melakukan penilaian baik buruknya objek yang dipersepsikanya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas antara guru dan siswa di dalam kelas, dimana guru melakukan pengorganisasian, membimbing, menurunkan pengetahuan atau melatih keterampilan kepada siswa, kemudian siswa melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang berkualitas ditentukan oleh kemampuan guru, yang pertama kemampuan guru dalam mempersiapkan pengajaran yang meliputi kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber belajar dan kemampuan merencanakan penilaian. Yang kedua adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran yang meliputi kemampuan

menguasai bahan yang direncanakan, kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan metode dan sumber, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar, kemampuan melaksanakan penilaian dan kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.

Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar adalah reaksi atau tanggapan dan penilaian siswa terhadap masuknya informasi selama berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas meliputi penguasaan bahan atau materi oleh guru, pengelolaan proses belajar atau penggunaan metode, pengelolaan kelas atau suasana pembelajaran, penggunaan media belajar, interaksi saat terjadinya proses belajar mengajar atau komunikasi selama proses belajar mengajar, pelaksanaan penilaian atau evaluasi.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Siswa akan belajar dengan baik apabila memiliki faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Sardiman (2010: 75), motivasi belajar adalah faktor psikis non-intelektual. Perannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan menurut Uno (2011: 23), motivasi belajar adalah

dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 2009: 80).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam hal ini siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya seperti untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi motivasi dalam diri seorang siswa pastinya berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya sehingga guru harus bisa membedakan antara

siswa yang motivasinya kuat dan siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang pada diri orang tersebut. Berikut dijelaskan ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011: 31), ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada siswa diantaranya :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri siswa dalam bentuk yang bercirikan pada perilaku siswa yang berbentuk hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisha Azizah dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akutansi SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015, yang menunjukkan bahwa (1) Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Prestasi Belajar Akutansi dengan $r_{x1y}=0,693$; $r^2_{x1y}=0,480$; $t_{hitung}=7,059$; $t_{tabel}=2,009$ dan signifikasi 5%. (2) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akutansi dengan $r_{x2y}=0,648$; $r^2_{x2y}=0,420$; $t_{hitung}=6,252$; $t_{tabel}=2,009$ dan signifikasi 5%. (3) Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akutansi dengan $R_{y(1,2)}=0,760$; $R^2_{y(1,2)}=0,577$; $F_{hitung}=36,191$; $F_{tabel}=3,173$ dan signifikasi 5%. Sumbangan Relatif Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar 57,6% dan Sumbangan Efektif sebesar 33,3%. Sumbangan Relatif Kebiasaan Belajar 42,4% dan Sumbangan Efektif Sebesar 24,5%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti Fitriana Pusparani dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013, yang menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akutansi dibuktikan dengan $r_{x1y}=0,259$; harga $r^2_{x1y}=0,067$ dan $t_{hitung}=2,743 > t_{tabel}=1,983$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akutansi ditunjukkan dengan $r_{x2y}=0,282$; harga $r^2_{x2y}=0,080$ dan $t_{hitung}=2,999 > t_{tabel}=1,983$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akutansi ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}=0,357$; $R^2_{y(1,2)}=0,128$ dan $F_{hitung}=7,541 > F_{tabel}=3,08$. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan Relatif (SR) Lingkungan Sekolah

sebesar 41,68%, Sumbangan Relatif (SR) Motivasi Belajar sebesar 58,32% dan Sumbangan Efektif Total sebesar 12,80% terdiri dari Sumbangan Efektif (SE) Lingkungan Sekolah sebesar 5,34% dan Sumbangan Efektif (SE) Motivasi Belajar sebesar 7,46%.

C. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh siswa. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan siswa semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang terjadi selama proses pembelajaran. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi, bakat, minat, sikap, motivasi, cara belajar, keluarga, lingkungan, kualitas guru, metode mengajar, fasilitas belajar dan kurikulum.

1. Pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar

Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan tanggapan siswa terhadap kemampuan guru dalam mengatur dan membimbing siswa untuk melangsungkan kegiatan belajar. Persepsi siswa timbul karena adanya masukan stimulus atau informasi dari lingkungan melalui penginderaan. Stimulus atau informasi kemudian diinterpretasikan dan diproses dalam otak yang kemudian menghasilkan sebuah persepsi yang berupa tanggapan bisa berbentuk perubahan sikap atau tingkah laku. Ketika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan proses belajar

mengajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku dan sikap siswa tersebut. Siswa menjadi semangat dalam belajar, lebih perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut. Siswa yang menjadi giat dalam belajar lebih perhatian pada guru diduga akan meningkat prestasinya. Sebaliknya yang terjadi pada siswa dengan persepsi yang negatif akan menurun prestasinya karena tingkah laku dan sikapnya di dalam kelas acuh dan tak peduli dengan kegiatan belajar yang berlangsung. Oleh sebab itu siswa perlu memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan proses belajar supaya prestasinya bisa meningkat.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri siswa dalam bentuk yang bercirikan pada perilaku siswa yang berbentuk hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam individu maupun luar individu. Motivasi belajar bagi siswa merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya motivasi, siswa akan merasa semangat dalam belajar dan terarah proses belajarnya, sehingga akan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Hal ini menjadi penting karena motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar berkaitan

dengan prestasi belajar, dimana suatu prestasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi dalam diri individu.

3. Pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Persepsi akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dan bertindak ketika proses pembelajaran. Siswa yang memiliki persepsi positif akan memberikan tanggapan yang baik dengan perubahan perilakunya seperti lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan, semangat belajarnya meningkat dan sebagainya. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Sedangkan motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih antusias saat kegiatan pembelajaran maupun saat diberikan tugas. Siswa yang antusias akan lebih mudah menerima materi dari guru sehingga prestasinya bisa lebih baik. Hal ini menunjukkan pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar sangat dominan dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu perlunya meningkatkan persepsi dan motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. *Ex-post Facto* menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17) adalah penelitian tentang variabel yang sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Sedangkan cara deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, kita bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai gejala-gejala yang ada, pengaruh antar variabel yang diteliti, pengujian hipotesis serta keberartian hubungan dan besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti tersebut. Sehubungan dengan ini maka akan dikaji lebih jauh dalam sebuah penelitian yaitu meneliti adanya pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesatrian Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Kesatrian No.62 Purwokerto, Banyumas. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2009: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Kesatrian Purwokerto yang berjumlah 191 siswa, dengan rincian populasi sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa Anggota Populasi

Kelas	Jumlah
XI TKR 1	40
XI TKR 2	40
XI TKR 3	40
XI TKR 4	36
XI TKR 5	35
Total Populasi	191

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 118). Apabila populasi sangat besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat dalam populasi, karena ada keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi (*representative*). Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah

sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi atau diberlakukan umum (Sugiyono, 2009: 126).

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data, syarat yang paling penting dalam mengambil sampel adalah jumlah sampel harus mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili (Sukardi, 2012: 54). Perhitungan sampel pada penelitian menggunakan rumus berikut (Sukardi, 2012: 55):

$$S = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Dimana :

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil P = 0,50

X^2 = Nilai tabel chisquare untuk satu derajat kebebasan relative level konfiden yang diinginkan. $X^2 = 3,841$ tingkat kepercayaan 0,95.

d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P. d pada umumnya diambil 0,05.

Sehingga dari rumus di atas, maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah :

$$S = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 191 \cdot 0,50(1 - 0,50)}{0,05^2(191 - 1) + 3,841 \cdot 0,50(1 - 0,50)}$$

$$S = \frac{366,8155(1 - 0,50)}{0,0025 (191) + 1,9205 (1 - 0,50)}$$

$$S = \frac{183,40775}{0,4775 + 0,96025}$$

$$S = \frac{183,40775}{1,43775}$$

$$S = 127,5658$$

Dibulatkan sehingga $S = 128$

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel keseluruhan dapat diproporsikan ke dalam tiap kelas yang ada dan sampel diambil secara acak. Perhitungan sampel secara random yang diproporsikan dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 2. Jumlah sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI TKR 1	40	$40/191 \times 128 = 26,8 \rightarrow 27$
2	XI TKR 2	40	$40/191 \times 128 = 26,8 \rightarrow 27$
3	XI TKR 3	40	$40/191 \times 128 = 26,8 \rightarrow 27$
4	XI TKR 4	36	$36/191 \times 128 = 24,1 \rightarrow 24$
5	XI TKR 5	35	$35/191 \times 128 = 23,4 \rightarrow 23$
	Jumlah	191	128

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dibedakan menurut kedudukan dan jenisnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Ada dua variabel penelitian ini , yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent*) dari penelitian ini adalah Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2).
- b. Variabel terikat (*dependent*) dari penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mempelajari materi dalam sebuah pembelajaran setelah diadakan evaluasi. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Akhir Semester Gasal siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan ringan tahun pelajaran 2015/2016.

b. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan selama pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas meliputi penguasaan bahan atau materi oleh guru, pengelolaan proses belajar atau penggunaan metode, pengelolaan kelas atau suasana pembelajaran, penggunaan media belajar, interaksi saat terjadinya proses belajar mengajar dan pelaksanaan penilaian atau evaluasi.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri siswa dalam bentuk yang bercirikan pada perilaku siswa yang berbentuk hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194), angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan secara tertulis mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan

dengan mengumpulkan data nilai ujian akhir semester teori siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan tahun ajaran 2015/2016.

2. Instrument penelitian

a. Penyusunan Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 203), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Penyusunan instrument berupa angket berpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar dalam menentukan variabel penelitian. Dari variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator penyusunan pernyataan. Setelah itu angket dilengkapi dengan permohonan pengisian dan pedoman mengisi angket yang benar. Setelah angket selesai disusun, angket dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgment*), untuk menjamin validitas isi dari instrument yang telah dibuat.

b. Kisi-kisi Instrumen Angket

Berikut ini akan ditampilkan rincian mengenai kisi-kisi instrument masing-masing variabel :

1) Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Penguasaan Materi	5, 7, 8, 9	6	5
2	Interaksi	1, 2, 3, 4		4
3	Metode pembelajaran	13, 15, 16	14	4
4	Media pembelajaran	18, 19	17	3
5	Suasana Pembelajaran	10, 12	11	
6	Evaluasi pembelajaran	20, 21	22	3
Jumlah				22

2) Motivasi Belajar

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 4	2	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8	5	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 11, 12	10	4
4	Adanya penghargaan dalam belajar	13, 14, 16	15	4
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17, 18, 20	19	4
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21, 23	22	3
Jumlah				23

Pernyataan angket perhitungan skor setiap alternatif jawaban pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Positif		Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Sangat setuju	3	Sangat setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Untuk memberikan skor pada skala likert, jawaban diberikan bobot nilai dengan menggunakan pola genap yaitu sebanyak 4 buah alternatif jawaban. Pada angket persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemilihan pola genap dimaksudkan untuk mengantisipasi responden memilih nilai tengah, agar peneliti mendapatkan informasi yang pasti. Butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Menurut Sukardi (2012: 147), pertanyaan negatif ini disisipkan untuk mengontrol tingkat ketelitian atau keseriusan responden dalam memilih alternatif jawaban.

c. Uji Coba Instrumen

Tujuan diadakan uji coba terhadap angket adalah untuk mengetahui kelemahan angket yang akan disebarkan kepada responden dan untuk mengetahui sejauh mana responden mengalami kesulitan di dalam menjawab pernyataan yang ada dalam angket serta untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2009: 177) jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Uji coba

dilakukan pada kelas XI TKR SMK Kesatrian Purwokerto diluar subjek penelitian tetapi masih dalam satu lingkungan yang sama. Uji coba angket penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa.

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument atau untuk menguji ketepatan antara data pada objek sesungguhnya terjadi dan data yang dikumpulkan peneliti. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut (Sukardi, 2012: 213) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah Subjek

$\sum X$ = Skor dari tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap item

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat butir pertanyaan

$\sum Y_2$ = Jumlah kudarat butir pertanyaan

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir pertanyaan) valid, sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. (Sugiyono, 2009: 357).

a. Uji Validitas Instrumen Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Tabel 6. Validitas Instrumen Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,658	0,355	Valid
Butir 2	0,498	0,355	Valid
Butir 3	0,715	0,355	Valid
Butir 4	0,399	0,355	Valid
Butir 5	0,601	0,355	Valid
Butir 6	-0,054	0,355	Tidak Valid
Butir 7	0,368	0,355	Valid
Butir 8	0,657	0,355	Valid
Butir 9	0,655	0,355	Valid
Butir 10	0,711	0,355	Valid
Butir 11	0,556	0,355	Valid
Butir 12	0,588	0,355	Valid
Butir 13	0,640	0,355	Valid
Butir 14	0,140	0,355	Tidak Valid
Butir 15	0,444	0,355	Valid
Butir 16	0,462	0,355	Valid
Butir 17	0,269	0,355	Tidak Valid
Butir 18	0,593	0,355	Valid
Butir 19	0,462	0,355	Valid
Butir 20	0,385	0,355	Valid
Butir 21	0,532	0,355	Valid
Butir 22	0,490	0,355	Valid

b. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 7. Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,472	0,355	Valid
Butir 2	0,418	0,355	Valid
Butir 3	0,576	0,355	Valid
Butir 4	0,458	0,355	Valid
Butir 5	0,505	0,355	Valid
Butir 6	0,208	0,355	Tidak Valid
Butir 7	0,398	0,355	Valid
Butir 8	0,388	0,355	Valid
Butir 9	0,394	0,355	Valid
Butir 10	0,528	0,355	Valid
Butir 11	0,771	0,355	Valid
Butir 12	0,392	0,355	Valid
Butir 13	0,361	0,355	Valid
Butir 14	0,661	0,355	Valid
Butir 15	0,113	0,355	Tidak Valid
Butir 16	0,378	0,355	Valid
Butir 17	0,504	0,355	Valid
Butir 18	0,484	0,355	Valid
Butir 19	0,532	0,355	Valid
Butir 20	0,504	0,355	Valid
Butir 21	0,523	0,355	Valid
Butir 22	0,433	0,355	Valid
Butir 23	0,042	0,355	Tidak Valid

Dari hasil uji validitas yang dilakukan, pada instrumen persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat 3 butir soal yang tidak valid dan 19 soal valid. Butir soal yang tidak valid dinyatakan gugur karena tidak memenuhi persyaratan, sehingga tersisa 19 butir soal yang layak digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan pada instrument motivasi belajar terdapat 3 butir soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Butir soal yang tidak valid dinyatakan gugur dan tersisa 20 butir soal yang layak digunakan untuk melaksanakan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) reliabilitas memiliki satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Sugiyono (2009: 173) intrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Intrumen reliable apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Untuk menguji keandalan instrument dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* atau Rumus Alpha, yaitu (Sukardi, 2012: 239) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

σ_t^2 = Variansi total

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien. Patokan untuk mengetahui reliabilitas instrument sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 231) :

- a. Antara 0,80 sampai 1,00 = sangat tinggi
- b. Antara 0,60 sampai 0,799 = tinggi
- c. Antara 0,40 sampai 0,599 = sedang

- d. Antara 0,20 sampai 0,399 = rendah
- e. Antara 0,00 sampai 0,199 = sangat rendah

Instrument dinyatakan reliable jika instrument memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60.

Setelah melakukan pengujian dengan *alpha cronbach* yang perhitungannya dapat dihasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 8 . Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Keandalan
Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	0,831	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	0,786	Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dan diolah untuk dianalisis. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak normal (Danang Sunyoto, 2007: 95). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 107) :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

fo : Frekuensi yang diobservasi

fh : Frekuensi yang diharapkan

Apabila harga Chi Kuadrat (X^2) yang diperoleh \leq harga Chi Kuadrat (X^2) tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila harga Chi Kuadrat (X^2) hitung \geq harga Chi Kuadrat (X^2) tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas mempunyai linier atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menghitung linieritas digunakan rumus (Sutriso Hadi, 2004: 13) :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F untuk Garis Regresi

RK_{reg} : Rerata Kuadrat Regresi

RK_{res} : Rerata Kuadrat Residu

Hasil uji F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung seberapa signifikan pengaruh tersebut. Sebaliknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi (r) antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60. (Danang Sunyoto, 2007: 89).

2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk memprediksi/mencari pengaruh antar satu variabel atau lebih. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi satu prediktor (regresi sederhana), dan analisis regresi dua prediktor (regresi ganda).

a. Analisis Regresi Satu Prediktor (Analisis Regresi Sederhana)

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). langkah-langkah analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

1) Membuat garis regresi linier sederhana

Rumus untuk membuat garis linier sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 261):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subyek variabel dependent yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga $X=0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

- 2) Membuat korelasi sederhana antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dengan menggunakan teknik korelasi tangkar dari Pearson dengan rumus (Sutriso Hadi, 2004: 4):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y

$\sum xy$: Jumlah produk antara X dengan Y

$(\sum x^2)$: Jumlah kuadrat skor prediktor X

$(\sum y^2)$: Jumlah kuadrat skor prediktor Y

- 3) Mencari koefisien determinan (r^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut (Sutriso Hadi, 2004: 22):

$$r_{(1)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$r^2_{(1,2,3)}$: koefisien determinan antara Y dengan X_1, X_2

$\sum x_1 y$: Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$: Jumlah produk antara X_2 dengan Y

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

- 4) Melakukan uji signifikasi dengan uji t

Untuk menghitung uji t menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 230) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung}

r : koefisien korelasi

n : jumlah populasi

r² : koefisien kuadrat

Kesimpulannya dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan taraf signifikasinya 5% (0,05) apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Dua Prediktor (Analisis Regresi Ganda)

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X₁) motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis ini adalah:

- 1) Membuat persamaan regresi dengan dua prediktor dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 261) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subyek variabel dependent yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Mencari koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 , X_2 dengan Y menggunakan rumus (Sutriso Hadi, 2004: 28):

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$: Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 , X_2

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum x_1y$: Jumlah produk antara X_1

$\sum x_2y$: Jumlah produk antara X_2

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

3) Mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2 dengan rumus sebagai berikut (Sutriso Hadi, 2004: 25) :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$: Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , X_2

a_1 : Koefisien prediktor 1

a_2 : Koefisien prediktor 2

Σx_1y : Jumlah produk antara X_1 dengan Y

Σx_2y : Jumlah produk antara X_2 dengan Y

Σy^2 : Jumlah kuadrat kriterium Y

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas yang diteliti.

4) Melakukan uji signifikansi koefisien regresi majemuk digunakan uji

F , dengan rumus sebagai berikut (Sutriso Hadi, 2004: 23) :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{M (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah kasus

M : Cacah prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dan prediktor

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antar variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila F_{hitung} sama atau lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh variabel bebas pertama (X_1), dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara

bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

5) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relative adalah persentase perbandingan antara relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya. Rumus yang digunakan adalah (Burhan Nurgiyantoro, 2012: 321):

$$SR\% = \frac{b \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR% : Sumbangan Relatif dari suatu prediktor

B : Koefisien prediktor

$\sum xy$: Jumlah produk antara X dengan Y

JKreg : Jumlah kuadrat regresi

6) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dnegan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti.

Rumusnya sebagai berikut (Burhan Nurgiyantoro, 2012: 321):

$$SE\% = SR\% \times EGR$$

Keterangan :

SE% : Sumbangan Efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan Relatif dari suatu prediktor

EGR : Efektifitas Garis Regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar, serta variabel terikat yaitu prestasi belajar. Semua variabel akan dibahas secara menyeluruh seperti yang dikemukakan dalam hipotesis.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini menyajikan data deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu sebanyak 128 responden. Deskripsi data yang disajikan dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel bebas yaitu Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2), dan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Deskripsi data yang disajikan diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2010*.

a. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Data mengenai variabel prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil yang ditempuh siswa kelas XI TKR SMK Kesatrian Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 128 siswa. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah 45, nilai rerata (*mean*) sebesar 68,02 ,

median sebesar 66 , modus sebesar 66 dan standar deviasi sebesar 11,219 .

Tabel distribusi frekuensi prestasi belajar disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 128 \\
 &= 1 + 3,3 (2,11) \\
 &= 1 + 6,95 \\
 &= 7,95 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas (range)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} &= 92 - 45 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

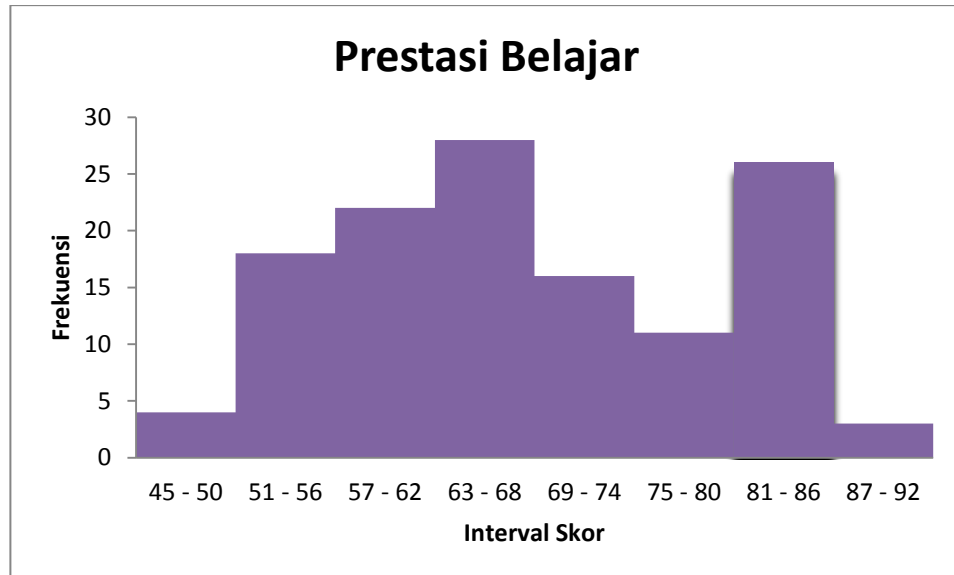
3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{rentang kelas} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} &= \frac{47 + 1}{8} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	45 – 50	4	3
2.	51 – 56	18	14
3.	57 – 62	22	17
4.	63 – 68	28	22
5.	69 – 74	16	13
6.	75 – 80	11	9
7.	81 – 86	26	20
8.	87 - 92	3	2
	Jumlah	128	100

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi prestasi belajar di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan prestasi belajar. Untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya prestasi belajar dalam penelitian ini digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai aturan SMK Kesatrian Purwokerto yaitu sebesar ≥ 66 . Jika siswa mendapatkan nilai ≥ 66 maka dapat dikatakan siswa tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata diklat Kelistrikan Kendaraan Ringan, begitu pula dengan sebaliknya. Berikut susunan Tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan Prestasi belajar :

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Kelistrikan Kendaraan Ringan

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kumulatif	Kategori
1.	< 66	54	42,2%	42,2%	Belum Tuntas
2.	≥ 66	74	57,8%	57,8%	Tuntas
	Total	128	100%		

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat 54 (42,2%) siswa yang belum tuntas, dan terdapat 74 (57,8%) siswa yang telah tuntas.

b. Variabel Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Data variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X_1) diperoleh dari angket (kuesioner) yang diisi oleh 128 siswa kelas XI TKR SMK Kesatrian Purwokerto. Angket tersebut terdiri dari 19 butir pernyataan yang diukur dengan skala Likert dengan empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan dari angka maksimal 4, 3, 2, dan minimal 1 untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif sehingga kemungkinan untuk dapat dicapai skor tertinggi 76 (19×4) dan skor terendah 19 (19×1). berdasarkan skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 45 , sedangkan nilai Mean (M) sebesar 64,33 , Median (Me) sebesar 65 , dan Modus (Mo) sebesar 68 dan Standar Deviasi sebesar 6,214 .

Tabel distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 128 \\
 &= 1 + 3,3 (2,11) \\
 &= 1 + 6,95 \\
 &= 7,95 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas (range)

$$\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 75 - 45 = 30$$

3) Menentukan panjang kelas interval

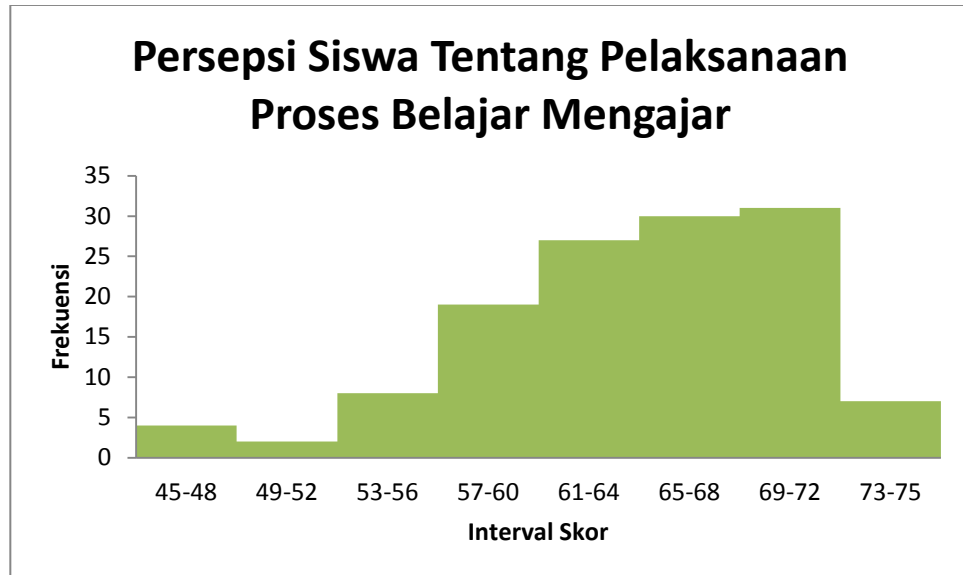
$$\begin{aligned}
 \frac{\text{rentang kelas}+1}{\text{jumlah kelas interval}} &= \frac{30+1}{8} \\
 &= 3,9 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	45 – 48	4	3,1
2.	49 – 52	2	1,6
3.	53 – 56	8	6,3
4.	57 – 60	19	14,8
5.	61 – 64	27	21,1
6.	65 – 68	30	23,4
7.	69 – 72	31	24,2
8.	73 - 75	7	5,5
	Jumlah	128	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Data tersebut kemudian digolongkan kedalam kecenderungan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari data penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2012: 176) :

a) Kelompok atas / Rangking atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal ke atas ($> M_i + 1 SD_i$).

b) Kelompok sedang / Ranging tengah

Semua responden yang mempunyai skor antara mean ideal dikurangi 1 standar deviasi ideal dan skor mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal (antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$).

c) Kelompok kurang / Ranging bawah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor mean ideal dikurangi 1 standar deviasi ideal ($M_i - 1 SD_i$)

Sedangkan harga Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi (SD_i) ideal diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (76 + 19) \\ &= 47,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (76 - 19) \\ &= 9,5\end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka kriteria kecenderungan variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X_1) dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Kelompok atas/baik} &= > (M_i + 1 SD_i) \\ &= > (47,5 + 9,5) = > 57\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok sedang/kurang baik} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan} \\ &\quad (M_i + 1SD_i) \\ &= 38 \text{ sampai dengan } 57\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok kurang/tidak baik} &= < (M_i - 1 \text{ SD}_i) \\
 &= < (47,5 - 9,5) \\
 &= < 38
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan X_1 , sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1.	> 57	113	88%	Baik
2.	38 – 57	15	12%	Kurang Baik
3.	<38	0	0%	Tidak Baik
	Total	128	100%	

Berdasarkan tabel di atas, variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar menunjukkan terdapat 0 siswa (0%) termasuk kategori Tidak Baik, 15 siswa (12%) termasuk dalam kategori Kurang baik dan 113 siswa (88%) termasuk dalam kategori Baik. Data tersebut menunjukkan kecenderungan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar siswa kelas XI TKR SMK Kesatrian Purwokerto terletak pada kategori baik .

c. Variabel Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh dari angket (kuesioner) yang diisi oleh 128 siswa kelas XI TKR SMK Kesatrian Purwokerto. Angket tersebut terdiri dari 20 butir pernyataan yang diukur dengan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan dari angka maksimal 4, 3, 2, dan minimal 1 untuk pernyataan positif dan

sebaliknya untuk pernyataan negatif sehingga kemungkinan untuk dapat dicapai skor tertinggi 80 (20 x 4) dan skor terendah 20 (20 x 1). berdasarkan skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* variabel motivasi belajar memiliki skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 47 , sedangkan nilai Mean (M) sebesar 65,26 , Median (Me) sebesar 66 , dan Modus (Mo) sebesar 62 dan Standar Deviasi sebesar 6,342 .

Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 128 \\
 &= 1 + 3,3 (2,11) \\
 &= 1 + 6,95 \\
 &= 7,95 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas (range)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} &= 79 - 47 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

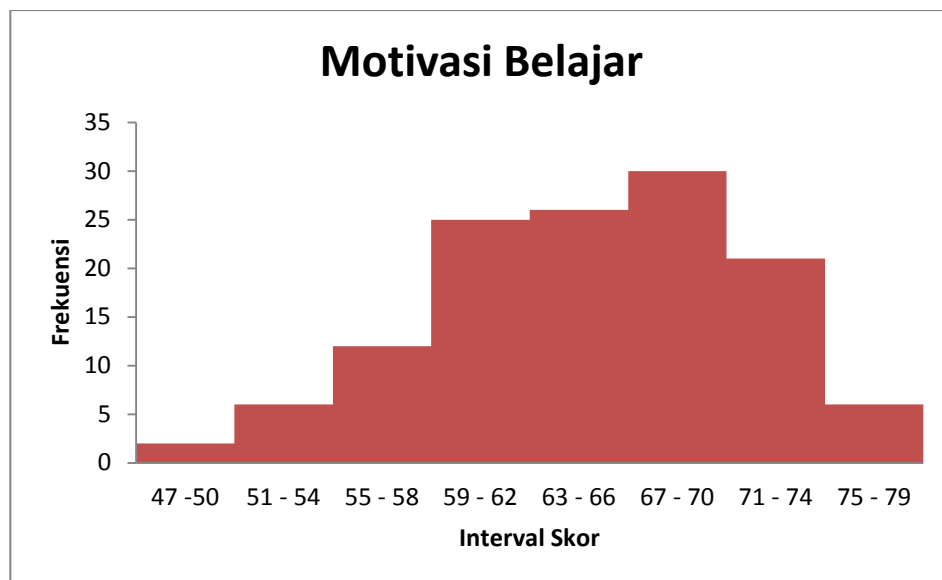
3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \frac{\text{rentang kelas}+1}{\text{jumlah kelas interval}} &= \frac{32+1}{8} \\
 &= 4,1 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	47 – 50	2	1,5
2.	51 – 54	6	4,5
3.	55 – 58	12	9
4.	59 – 62	25	20
5.	63 – 66	26	20
6.	67 – 70	30	24
7.	71 – 74	21	16
8.	75 - 79	6	5
	Jumlah	128	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan kedalam kecenderungan motivasi belajar. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari data penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2012: 176) :

a) Kelompok atas / Rerking atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal ke atas ($> M_i + 1 SD_i$).

b) Kelompok sedang / Rerking tengah

Semua responden yang mempunyai skor antara mean ideal dikurangi 1 standar deviasi ideal dan skor mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal (antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$).

c) Kelompok kurang / Rerking bawah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor mean ideal dikurangi 1 standar deviasi ideal ($< M_i - 1 SD_i$)

Sedangkan harga Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi (SD_i) ideal diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\ &= 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka kriteria kecenderungan variabel motivasi belajar (X_2) dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelompok atas/baik} &= > (M_i + 1 SD_i) \\ &= > (50 + 10) \\ &= > 60 \end{aligned}$$

Kelompok sedang/kurang baik = $(Mi - 1SDi)$ sampai dengan
 $(Mi + 1SDi)$
= 40 sampai dengan 60

Kelompok kurang/tidak baik = $< (Mi - 1SDi)$
= $< (50 - 10)$
= < 40

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan X_2 , sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1.	> 60	102	80%	Tinggi
2.	40 – 60	26	20%	Sedang
3.	<40	0	0%	Rendah
	Total	128	100%	

Berdasarkan tabel di atas, variabel motivasi belajar menunjukkan terdapat 0 siswa (0%) termasuk kategori Rendah, 26 siswa (20%) termasuk dalam kategori Sedang dan 102 siswa (80%) termasuk dalam kategori Tinggi. Data tersebut menunjukkan kecenderungan motivasi belajar siswa kelas XI TKR SMK Kesatrian Purwokerto terletak pada kategori tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Untuk memenuhi kebermaknaan regresi sederhana dan regresi ganda diperlukan uji persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun uji persyaratan yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dengan mencari harga Chi Kuadrat (X^2). Hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 15. Pedoman pengambilan keputusan distribusi normal atau tidak normal dengan ketentuan apabila harga Chi Kuadrat (X^2) yang diperoleh \leq harga Chi Kuadrat (X^2) tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila harga Chi Kuadrat (X^2) hitung \geq harga Chi Kuadrat (X^2) tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	8,381	11,07	Normal
Motivasi Belajar	3,58	11,07	Normal
Prestasi Belajar	9,083	11,07	Normal

Berdasar hasil uji normalitas Tabel 15 di atas terlihat bahwa harga X^2_{hitung} untuk data variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 8,381 , motivasi belajar sebesar 3,58 , dan prestasi belajar sebesar 9,083 . Karena harga seluruh variabel di atas lebih kecil dari 11,07 maka data dari variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hubungan linier antar variabel adalah menggunakan nilai F. apabila nilai Fhitung lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	$X_1 - Y$	1,625	3,92	Linier
2.	$X_2 - Y$	0,693	3,92	Linier

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas tampak bahwa nilai variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas XI TKR mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat koefisien korelasi (r) antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi (r) antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. (Danang Sunyoto, 2007: 89)

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	R	Kesimpulan
$X_1 - X_2$	0,586	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (r) X_1 , X_2 lebih kecil atau sama dengan 0,60. Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) tidak terjadi multikolinieritas

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi dengan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda. Pengujian teknik analisis ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010.

1. Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR Di SMK Kesatrian Purwokerto

Ho : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

Ha : Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi sederhana, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Konst.	Koef.	Harga				R ²
			r _{hitung}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}	
X ₁ – Y	37,959	0,467	0,490	0,1736	6,302	1,979	0,240

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan data pada tabel di atas maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 37,959 + 0,467X_1$$

Konstanta sebesar 37,959 mengandung arti jika persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya positif atau sebesar 37,959. Nilai tersebut merupakan nilai yang mempengaruhi prestasi belajar namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien regresi variabel (X₁) sebesar 0,467 mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai X₁ sebesar satu satuan, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 37,959.

b. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui variabel bebas persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mempunyai hubungan yang positif atau negatif dengan variabel terikat prestasi belajar dan untuk mengetahui besarnya hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut. Apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat maka analisis regresi ini tidak dapat dilanjutkan. Berdasarkan tabel analisis, terlihat variabel X_1 mempunyai nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,490 pada taraf signifikansi 5%. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,490 > 0,1736$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar dan besarnya nilai korelasi antara dua variabel ini adalah 0,490. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila terdapat peningkatan pada persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel analisis di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,240 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan di SMK Kesatrian Purwokerto dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 24%. Sedangkan sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan Uji T

Berdasarkan tabel analisis di atas diketahui variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar 6,302. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} sebesar 1,979. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan prestasi belajar signifikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang positif. Kontribusi yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar 24%. Hasil uji signifikansi juga menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_a yang menyatakan bahwa Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto diterima.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR Di SMK Kesatrian Purwokerto.

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

H_a : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi sederhana, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Konst.	Koef.	Harga				R ²
			r _{hitung}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}	
X ₃ – Y	44,438	0,361	0,5514	0,1736	7,420	1,979	0,304

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan data pada tabel di atas maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44,438 + 0,361X_3$$

Konstanta sebesar 44,438 mengandung arti jika motivasi belajar nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya positif atau sebesar 44,438. Nilai tersebut merupakan nilai yang mempengaruhi prestasi belajar namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien regresi variabel (X₃) sebesar 0,361 mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai X₃ sebesar satu satuan, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 44,438.

b. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui variabel bebas motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif atau negatif dengan variabel terikat prestasi belajar dan untuk mengetahui besarnya hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut.

Apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat maka analisis regresi ini tidak dapat dilanjutkan. Berdasarkan tabel analisis, terlihat variabel X_3 mempunyai nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,5514 pada taraf signifikansi 5%. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,5514 > 0,1736$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar dan besarnya nilai korelasi antara dua variabel ini adalah 0,5514. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila terdapat peningkatan pada motivasi belajarnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel analisis di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,304 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan di SMK Kesatrian Purwokerto dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 30,4%. Sedangkan sebesar 69,6%% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan Uji T

Berdasarkan tabel analisis di atas diketahui variabel X_3 mempunyai t_{hitung} sebesar 7,420. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} sebesar 1,979. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar signifikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang positif.

Kontribusi yang diberikan X_3 terhadap Y sebesar 30,4%. Hasil uji signifikansi juga menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_a yang menyatakan bahwa Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto diterima.

3. **Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR Di SMK Kesatrian Purwokerto.**

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

H_a : Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan teknik analisis regresi ganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X1	0,282
X2	0,191
Konstanta	37,449
R	0,542
<i>Adjusted R²</i>	0,294
F _{hitung}	25,977
F _{tabel}	2,68

a. Persamaan Garis Regresi Ganda

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 37,449 + 0,282X_1 + 0,191X_2$$

Konstanta sebesar 37,449 mengandung arti jika persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya positif yaitu sebesar 37,449. Nilai tersebut merupakan nilai variabel yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien regresi (X_1) sebesar 0,282 yang berarti apabila nilai X_1 meningkat satu satuan maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,282 satuan, dengan asumsi X_2 bernilai tetap. Koefisien regresi (X_2) sebesar 0,191 yang berarti apabila nilai X_2 meningkat satu satuan maka nilai Y akan meningkatkan sebesar 0,191 satuan, dengan asumsi X_1 bernilai tetap.

b. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi (r) mempunyai nilai sebesar 0,542 yang menunjukkan angka positif. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan perubahan positif terhadap prestasi belajar dengan tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila terdapat peningkatan pada persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajarnya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis di atas juga menghasilkan determinasi Adjusted (R^2) sebesar 0,294 . Artinya bahwa prestasi belajar diterangkan oleh $R^2 \times 100\% = 29,4\%$ variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar, sedangkan 70,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

d. Pengujian Signifikasi Regresi Ganda dengan Uji F

Tabel di atas memperlihatkan harga F_{hitung} sebesar 25,977 yang nilainya lebih besar dari F_{tabel} 2,68 ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,977 > 2,68$), yang artinya persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_a yang menyatakan bahwa Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto diterima.

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan relatif untuk variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 68% dan motivasi belajar sebesar 32%. Secara bersama-sama variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 29,4% terhadap prestasi belajar dan 70,6% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut ini tabel dari sumbangan relatif dan sumbangan efektif:

Tabel 21. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Variabel	Sumbangan	
		Efektif	Relatif
1	Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	20,1%	68%
2	Motivasi Belajar	9,3%	32%
	Jumlah	29,4%	100%

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto; (2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto; (3) Pengaruh Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi

Belajar siswa pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto. Berikut ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya:

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas antara guru dan siswa di dalam kelas, dimana guru melakukan pengorganisasian, membimbing, menurunkan pengetahuan atau melatih keterampilan kepada siswa, kemudian siswa melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengatur berjalanya kegiatan proses belajar sangat mutlak diperlukan agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Apabila suasana pembelajaran kondusif maka akan berdampak pada semakin optimalnya kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto. Dari hasil uji korelasi diperoleh $r=0,490$ dan $r^2=0,240$ pada $p<0,05$, artinya hubungan variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan variabel prestasi termasuk kuat dan signifikan.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi kearah positif sebesar 0,467 dengan konstanta 37,959 pada taraf signifikansi $p < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto. Selain itu persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap prestasi belajar. Adapun model regresi $Y = 37,959 + 0,467X_1$. Model persamaan regresnya positif, artinya bahwa semakin baik persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik perspesi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapainya. Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan reaksi atau tanggapan dan penilaian siswa terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Artinya siswa menanggapi dan menilai bagaimana menurut mereka proses belajar mengajar berlangsung, apakah menarik, menyenangkan ataupun membosankan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan penginderaan , yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat dan setiap waktu individu menerima stimulus melalui indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk membau, kulit untuk merasakan dan lidah sebagai pengecap. Kegiatan selama pelaksanaan proses belajar akan memberikan stimulus kepada siswa. Kemudian siswa akan melakukan proses interpretasi dan pemersepsian informasi atau stimulus yang masuk. Selanjutnya siswa memberikan respon atau reaksi dan penilaian mereka terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai hasil akhir dari persepsi.

Hasil akhir dari proses persepsi adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku ini yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu perlunya persepsi yang positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar agar siswa merubah tingkah lakunya dalam belajar sehingga bisa berdampak pada meningkatnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki persepsi positif akan berubah tingkah lakunya, mereka cenderung memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kelas karena merasa tertarik dan lebih semangat dalam belajarnya. Perubahan tingkah laku ini yang nantinya akan meningkatkan prestasi, karena semakin giatnya siswa dalam belajar pastinya akan berdampak pada ilmu yang mereka dapatkan dan berujung pada meningkatnya presatasi belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto

Motivasi merupakan daya dorong yang berasal dari dalam dan luar diri yang menjadi penggerak dalam melakukan kegiatan belajar. Daya dorong tersebut bisa berupa keinginan untuk mencapai sebuah cita-cita, kemauan dan ketertarikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat yang lebih untuk belajar dalam rangka menggapai cita-citanya..

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto. Dari hasil uji korelasi diperoleh $r=0,5514$ dan $r^2=0,304$ pada $p<0,05$, artinya hubungan variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi termasuk kuat dan signifikan. Selanjutnya dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi kearah positif sebesar 0,361 dengan konstanta 44,438 pada taraf signifikansi $p<0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto. Selain itu motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 30,4% terhadap prestasi belajar. Adapun model regresi $Y=44,438+0,361X_3$. Model persamaan regresinya positif, artinya bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Motivasi dapat berasal dari dalam diri pribadi maupun berasal dari luar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan, ketekunan dan penuh tanggung jawab dibanding siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga nantinya akan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapainya.

3. Pengaruh Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto

Pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto. Selanjutnya secara bersama-sama dari hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien regresi ke arah positif, untuk persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 0,282 dan motivasi

belajar sebesar 0,191 dengan konstanta 37,449 pada nilai signifikansi $p < 0,05$. Adapun nilai koefisien setelah dimasukkan dalam persamaan model regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 37,449 + 0,282X_1 + 0,191X_2$$

Persamaan di atas memberikan gambaran sebagai berikut:

- a. Jika variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar bertambah satu, maka rerata nilai variabel prestasi belajar akan bertambah nilainya sebesar 0,282.
- b. Jika variabel motivasi belajar bertambah satu, maka rerata nilai variabel Prestasi Belajar akan bertambah nilainya sebesar 0,191.

Hasil analisis menunjukkan besarnya kontribusi perspsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto sebesar 29,4%. Hal ini berarti 29,4% dari varian skor prestasi belajar dijelaskan oleh kolaborasi dari kedua variabel bebas tersebut, dengan kata lain variabel perspsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan berkontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 29,4% dan sisanya 70,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Prestasi merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa baik pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mempelajari materi dalam sebuah pembelajaran setelah diadakanya evaluasi. Dengan kata

lain apabila siswa telah mampu memahami, menguasai materi dan mampu mengerjakan tugas dan evaluasi yang diberikan oleh guru siswa tersebut bisa dinyatakan lulus dan dinyatakan tidak lulus jika tidak mampu mencapai target atau kkm yang telah ditentukan sehingga siswa harus memperbaikinya melalui kegiatan remedial.

Prestasi belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut terdiri dari faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain persepsi siswa tentang metode mengajar guru, fasilitas praktik dan motivasi belajar. Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan reaksi atau tanggapan dan penilaian siswa terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar.

Melihat pentingnya persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar, maka guru maupun pihak sekolah harus menciptakan suasana yang membuat semangat belajar dan rasa ingin tahu siswanya tinggi. Selain itu guru harus memperkuat persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar agar siswa bisa lebih baik tanggapannya sehingga keaktifan dan antusias siswa dalam belajar semakin meningkat. Guru memiliki kewajiban memberikan motivasi kepada siswanya ketika pembelajaran agar siswa lebih termotivasi lagi

untuk lebih giat dan tekun dalam belajar walaupun motivasi tidak berasal dari guru saja. Apabila kedua variabel ini tercapai dengan baik pastinya prestasi belajar siswa akan meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka pada Bab V ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Kesatrian Purwokerto”, sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan. Besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan adalah 24%.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan. Besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan adalah 30,4%.
3. Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan. Besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan adalah 29,4%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, sebagai implikasi dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan prestasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar semakin baik maka prestasi belajarnya akan meningkat pula. Implikasinya guru perlu memperhatikan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa .
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini

berarti bahwa prestasi belajar didukung oleh adanya motivasi belajar yang tinggi pula. Implikasinya guru harus memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai macam cara saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi guru di SMK Kesatrian Purwokerto. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran yang efektif.
2. Guru hendaknya memiliki strategi dalam kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan antusias ketika mengikuti pelajaran
3. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi dalam setiap pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
4. Guru merupakan pengganti orang tua siswa ketika berada di sekolah maka diharapkan guru juga merasa bahwa siswa merupakan tanggung jawabnya. Ketika siswa mengalami suatu kesulitan maka guru akan berusaha untuk membantu siswa keluar dari kesulitan yang di hadapinya terutama dalam masalah pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alex Sobur, (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudjiono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azizah, N. (2015). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akutansi SMK YAPEMDA 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: UNY.
- Bimo Walgito, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro, (2012). *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jogjakarta: UGM.
- Danang Sunyoto, (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Daryanto, (2010). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Yrama Widya
- Enday Tarjo, (2004). *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Eveline Siregar, (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta
- Hamzah B. Uno, (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Oemar Hamalik, (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusparini, R. F. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: UNY.
- Sardiman, (2001). *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto, (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.